

**PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Daftar Isi

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Interim	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	6

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2014
PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk
No. 006/DIR-MLPT/IV/2014**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini

- | | |
|---|---|
| 1. Nama | Wahyudi Chandra |
| Alamat Kantor | Boulevard Gajah Mada No. 2025
Lippo Cyber Park, Lippo Village
Tangerang |
| Alamat Domisili/Sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Taman Ayu No. 501 Lippo Karawaci
RT 001 RW 009, Panunggangan Barat
Cibodas, Tangerang |
| Nomor Telepon
Jabatan | 55 777 000
Presiden Direktur |
| 2. Nama | Hanny Untar |
| Alamat Kantor | Boulevard Gajah Mada No. 2025
Lippo Cyber Park, Lippo Village
Tangerang |
| Alamat Domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Gading Elok Barat I CD 2/10, RT 010/012
Kelapa Gading Timur, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon
Jabatan | 55 777 000
Direktur Keuangan & Corporate Services |

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Karawaci, 29 April 2014



Wahyudi Chandra
Presiden Direktur

Hanny Untar
Direktur Keuangan & Corporate Services

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali data saham)

	Catatan	31 Maret 2014	31 Desember 2013
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2d,2n,2s,3,25,26,29	209.329.633	231.482.762
Piutang usaha	2d,2n,2t,4,26,29		
Pihak berelasi	2s,25	102.616.235	152.131.800
Pihak ketiga		137.423.538	144.508.474
Aset keuangan lancar lainnya	2d,2n,2s,5,25,26,29	11.410.476	16.079.422
Persediaan	2f,6,22	214.692.259	211.974.568
Pajak dibayar di muka	2o,14a	58.886.339	26.746.631
Biaya dibayar di muka	2g,2s,25	5.682.200	5.573.661
Aset lancar lainnya	2n,7,26	102.078.421	64.727.531
Jumlah aset lancar		<u>842.119.101</u>	<u>853.224.849</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi non-usaha	2d,2n,2s,25,26,29	29.952.899	33.775.749
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2d,29	158.111	292.448
Properti investasi	2h,8	45.138.500	45.138.500
Aset tetap	2e,2i,2j,2s,9,15,24,25	278.295.118	260.265.537
Aset takberwujud	2k,10,24	31.432.862	32.133.886
Aset pajak tangguhan	2o,2t,14d	9.924.626	9.369.303
Aset tidak lancar lainnya	2s,11,25	12.962.468	12.287.421
Jumlah aset tidak lancar		<u>407.864.584</u>	<u>393.262.844</u>
JUMLAH ASET		<u>1.249.983.685</u>	<u>1.246.487.693</u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali data saham)

	Catatan	31 Maret 2014	31 Desember 2013
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman jangka pendek	2d,2n,2s,15,25,26,29	17.584.330	8.370.712
Utang usaha	2d,2n,12,26,29		
Pihak berelasi	2s,25	30.696.392	30.230.834
Pihak ketiga		122.070.991	145.640.473
Liabilitas keuangan lainnya	2d,2n,2s,25,26,29	1.963.544	1.587.602
Beban akrual	2d,13,29	224.528.669	263.601.283
Utang pajak	2d,2o,14b,29	18.886.299	17.250.833
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2p,17,29	13.731.152	16.165.618
Utang bank dan lembaga keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun	2d,2e,2n,15,26,29	75.868.934	68.608.057
Uang muka pelanggan	2s,16,25	132.921.576	99.548.579
Pendapatan diterima di muka	2s,25	8.582.684	9.875.539
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>646.834.571</u>	<u>660.879.530</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang pihak berelasi non-usaha	2d,2n,2s,25,26,29	29.811.375	30.212.198
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2p,17	38.411.426	37.009.838
Utang bank dan lembaga keuangan setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2d,2e,2n,15,26,29	67.999.737	68.379.017
Liabilitas pajak tangguhan	2o,14d	6.422.476	6.422.476
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>142.645.014</u>	<u>142.023.529</u>
Jumlah Liabilitas		<u>789.479.585</u>	<u>802.903.059</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 6.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
1.875.000.000 saham	18	187.500.000	187.500.000
Tambahan modal disetor	21,19	139.690.922	139.690.922
Saldo laba		107.447.529	89.916.442
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		434.638.451	417.107.364
Kepentingan non-pengendali	20	25.865.649	26.477.270
Jumlah Ekuitas		<u>460.504.100</u>	<u>443.584.634</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1.249.983.685</u>	<u>1.246.487.693</u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali laba per saham)

	Catatan	31 Maret 2014	31 Maret 2013
PENJUALAN BERSIH DAN PENDAPATAN JASA	2m,2s,21,25	329.540.540	269.630.630
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN JASA	2m,2s,22,25	(276.603.514)	(240.398.056)
LABA BRUTO		52.937.026	29.232.574
Beban penjualan	2m,2s,23,25	(16.055.733)	(8.368.589)
Beban umum dan administrasi	2m,2s,24,25	(13.901.899)	(13.780.720)
Penghasilan lain-lain	2m,2n	(1.828.716)	376.204
Beban lain-lain	2m,2n	(72.318)	(1.585.972)
LABA USAHA		21.078.360	5.873.497
Pendapatan bunga	2m,2s,25	2.152.108	851.595
Beban bunga	2m,2s,25	(3.753.622)	(4.985.242)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		19.476.846	1.739.850
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2o,14c	(2.557.380)	(70.718)
LABA PERIODE BERJALAN		16.919.466	1.669.132
Pendapatan Komprehensif Lain		-	-
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		16.919.466	1.669.132
Laba Periode Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		17.531.087	3.825.331
Kepentingan non pengendali	2b	(611.621)	(2.156.199)
		16.919.466	1.669.132
Jumlah Pendapatan Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		17.531.087	3.825.331
Kepentingan non pengendali	2b	(611.621)	(2.156.199)
		16.919.466	1.669.132
Laba Per Saham Dasar	2r,27	9	3

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk							
Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Non-pengendali	Jumlah Ekuitas	
SALDO PER 1 JANUARY 2013	150.000.000	-	(5.676.113)	33.220.585	177.544.472	16.766.778	194.311.250
Laba bersih komprehensif periode berjalan	-	-	3.825.331	3.825.331	(2.156.199)	1.669.132	
Perubahan kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	15.700.000	15.700.000	
Reklasifikasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke tambahan modal disetor	-	(5.676.113)	5.676.113	-	-	-	
Beban emisi saham	-	(336.667)	-	(336.667)	-	(336.667)	
SALDO PER 31 MARET 2013	150.000.000	(6.012.780)	-	37.045.916	181.033.136	30.310.579	211.343.715
SALDO PER 31 DESEMBER 2013	187.500.000	139.690.922	-	89.916.442	417.107.364	26.477.270	443.584.634
Laba bersih komprehensif periode berjalan	-	-	17.531.087	17.531.087	(611.621)	16.919.466	
SALDO PER 31 MARET 2014	187.500.000	139.690.922	-	107.447.529	434.638.451	25.865.649	460.504.100

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia)

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	418.365.347	246.521.440
Pembayaran kas kepada pemasok	(358.895.598)	(239.641.916)
Pembayaran kepada karyawan	(45.760.620)	(38.480.717)
Pembayaran beban usaha lainnya	(5.424.347)	(4.976.571)
Penerimaan lainnya	5.929.269	10.834.895
Pembayaran lainnya	(10.367.527)	(19.937.097)
Pembayaran pajak penghasilan	(1.710.162)	(139.054)
Arus Kas Neto dari (untuk) Aktivitas Operasi	<u>2.136.362</u>	<u>(45.819.020)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil pelepasan aset tetap	24.738	91.836
Penerimaan (pembayaran) piutang pihak berelasi non-usaha	3.822.850	(165.861)
Perolehan aset tetap	(40.680.209)	(26.140.836)
Penurunan (penambahan) aset keuangan lancar lainnya	5.132.529	(19.988.401)
Penambahan aset tidak lancar lainnya	11.030	646.933
Penambahan aset keuangan tidak lancar lainnya	134.337	6.305.087
Penambahan aset takberwujud	(512.303)	(80.246)
Arus Kas Neto untuk Aktivitas Investasi	<u>(32.067.028)</u>	<u>(39.331.488)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman	43.957.716	10.345.073
Penerimaan setoran modal dari pemegang saham non pengendali entitas anak	-	15.700.000
Pembayaran bunga dan beban pendanaan lainnya	(3.753.622)	(4.985.242)
Penerimaan bunga	2.152.108	851.595
Penambahan (penurunan) utang pihak berelasi non-usaha	(400.823)	30.835.284
Pembayaran pinjaman	(27.862.500)	(27.491.653)
Pembayaran beban emisi saham	-	(336.667)
Arus Kas Neto dari Aktivitas Pendanaan	<u>14.092.879</u>	<u>24.918.390</u>
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(15.837.787)	(60.232.118)
PENGARUH SELISIH KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS	(6.315.342)	69.661
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>231.482.762</u>	<u>178.727.259</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>209.329.633</u>	<u>118.564.802</u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Multipolar Technology Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 28 Desember 2001 berdasarkan akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 37 dengan nama PT Netstar Indonesia. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. C.02253 HT.01.01.TH.2002 tanggal 11 Februari 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta No. 12 tanggal 21 Februari 2013 yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, antara lain mengenai perubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka (Catatan 18). Akta perubahan ini telah mendapat pengesahan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-09278.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 27 Februari 2013.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan dari Perusahaan ialah berusaha di bidang jasa, perdagangan umum, perindustrian, percetakan dan pengangkutan darat. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi jasa telekomunikasi dan industri informatika, bertindak sebagai agen, perwakilan, pemegang/pemberi lisensi waralaba, menjalankan usaha di bidang perdagangan umum serta menyelenggarakan industri komputer dan peripheral dan industri peralatan transmisi telekomunikasi.

Pada bulan Februari 2009, Perusahaan telah memulai operasinya. Kegiatan usaha Perusahaan yang telah dijalankan adalah konsultasi, integrasi dan pengelolaan teknologi informasi.

Perusahaan berlokasi di Jakarta. Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di gedung BeritaSatu Plaza, Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 35-36, Jakarta.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Multipolar Tbk, yang merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan. Entitas induk terakhir Perusahaan adalah Lanius Limited.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-199/D.04/2013 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 375.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham atau sejumlah 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum kepada masyarakat, dengan harga penawaran sebesar Rp480 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2013, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan telah mengkonsolidasikan semua Entitas Anak sesuai dengan Prinsip Konsolidasian dalam Catatan 2b di bawah ini:

Entitas Anak	Lokasi	Kegiatan Usaha	Mulai Berooperasi	Persentase Pemilikan		Jumlah Aset (sebelum eliminasi)	
				31 Mar 2014	31 Des 2013	31 Mar 2014	31 Des 2013
Pemilikan langsung							
PT Visionet Internasional ("PT VSN")	Tangerang, Jawa Barat	Jasa dan perdagangan umum	2002	99,99	99,99	392.833.966	358.738.566
PT Graha Teknologi Nusantara ("PT GTN")	Jakarta	Jasa dan perdagangan umum	-	80,00	80,00	75.797.116	76.334.801
Pemilikan tidak langsung melalui PT VSN							
PT Artomoro Prima Internasional ("PT API")	Jakarta	Jasa dan perindustrian	-	51,00	51,00	26.390.448	24.697.889

PT VSN

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT VSN, yang telah diaktakan oleh notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., notaris di Kabupaten Tangerang, No. 61 tanggal 31 Desember 2012, para pemegang saham menyetujui penjualan seluruh saham PT VSN yang dimiliki oleh PT Multipolar Tbk sebanyak 59.995.001 lembar saham kepada Perusahaan dengan nilai penjualan sebesar Rp78.353.470.

PT GTN

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 9 April 2013 oleh notaris Charles Hermawan, S.H., notaris di Kota Tangerang, PT GTN didirikan dengan modal dasar sebesar Rp305.900.000. Modal disetor sebesar Rp76.475.000, dilakukan oleh Perusahaan dan PT Manunggal Utama Mandiri, masing-masing sebesar Rp61.180.000 dan Rp15.295.000. Akta pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-24440.AH.01.01 Tahun 2013 tanggal 6 Mei 2013.

PT API

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 22 April 2013 oleh notaris Rini Yulianti, S.H., notaris di Kota Jakarta Timur, PT API didirikan dengan modal dasar sebesar Rp100.000.000. Modal disetor sebesar Rp25.000.000, dilakukan oleh PT VSN, entitas anak, dan PT Sinar Cemerlang Sejati, masing-masing sebesar Rp12.750.000 dan Rp12.250.000. Akta pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-22245.AH.01.01 Tahun 2013 tanggal 25 April 2013.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 12 tanggal 21 Februari 2013 yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris (merangkap Komisaris Independen)	Prof. DR. H. Muladi, S.H.
Komisaris Independen	Jonathan Limbong Parapak
Komisaris	Jeffrey Koes Wonsono
	Eddy Harsono Handoko
Presiden Direktur	Harijono Suwarno
Wakil Presiden Direktur	Antonius Agus Susanto
	Wellianto Halim
Direktur	Halim D Mangunjudo
	Hanny Untar
	Jip Ivan Sutanto
	Suyanto Halim
	Wahyudi Chandra

Per tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	Jonathan Limbong Parapak
Anggota	Ganesh C. Grover
	Herman Latief

Per tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Sekretaris Perusahaan adalah Rina Meity Herawati H.

Perusahaan memiliki sekitar 432 dan 430 karyawan tetap (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian PT Multipolar Technology Tbk dan Entitas Anak telah diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 29 April 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yaitu Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK - IAI") serta peraturan regulator pasar modal, yaitu Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (atau dahulu disebut BAPEPAM dan LK), yakni peraturan VIII.G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik sesuai dengan Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Laporan keuangan konsolidasian menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dari aktivitas operasi disusun berdasarkan metode langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah Indonesia.

Standar dan Interpretasi Yang Berlaku Efektif Pada Tahun 2014 dan 2015

Beberapa Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru berikut ini berlaku sejak 1 Januari 2014 terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan:

- ISAK No. 27: Pengalihan Aset dari pelanggan
- ISAK No. 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Di samping itu, pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru dan revisian yang akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015. Penerapan dini atas standar-standar tersebut tidak diperkenankan.

Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:

- PSAK 65: Laporan keuangan konsolidasian
- PSAK 66: Pengaturan bersama
- PSAK 67: Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain
- PSAK 68: Pengukuran nilai wajar
- PSAK 1 (revisi 2013): Penyajian laporan keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013): Laporan keuangan tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013): Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama
- PSAK 24 (revisi 2013): Imbalan kerja

Pada saat penerbitan pelaporan laporan keuangan konsolidasian interim ini, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak yang mungkin timbul atas penerbitan interpretasi standar serta PSAK baru dan revision tersebut.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak. Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Metode akuisisi digunakan untuk mencatat akuisisi entitas anak oleh Perusahaan. Seluruh akun dan transaksi antar perusahaan yang material telah dieliminasi.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset bersih entitas anak yang tidak diatribusikan kepada Perusahaan.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan non-pengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Nilai penyertaan Perusahaan pada Entitas Anak disesuaikan dengan perubahan bersih dalam penyertaan pada ekuitas Entitas Anak dengan mengkredit atau mendebit "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" yang disajikan sebagai komponen terpisah pada ekuitas Perusahaan.

Laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak disajikan dalam mata uang yang sebagian besar mempengaruhi lingkungan ekonomi dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Untuk tujuan laporan keuangan konsolidasian, hasil dan posisi keuangan dari masing-masing entitas anak dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas dan simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan. Setara kas meliputi deposito berjangka yang jatuh tempo sama dengan atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatannya, tidak dijamin dan tidak dibatasi penggunaannya.

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan (*trading*), yaitu jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Instrumen derivatif masuk dalam kelompok ini kecuali bila derivatif tersebut merupakan instrumen lindung nilai. Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba/rugi yang belum direalisasi pada tanggal pelaporan dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Tidak ada aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a. investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b. investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tidak ada aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo.

3. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya, ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk pinjaman yang diberikan dan piutang jangka pendek di mana perhitungan bunga tidak material.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya, piutang pihak berelasi non-usaha, dan aset keuangan tidak lancar lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut: (lanjutan)

4. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya. Aset keuangan ini dicatat sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar merupakan laba (rugi) yang belum direalisasikan pada tanggal pelaporan yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Tidak ada aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada kelompok berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang dapat dipindahtangankan dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Tidak ada liabilitas keuangan Perusahaan yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain pinjaman jangka pendek, utang usaha, liabilitas keuangan lainnya, beban akrual, utang pajak, utang bank dan lembaga keuangan, dan utang pihak berelasi non-usaha.

e. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mengatur apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Sewa (lanjutan)

Sewa Pembiayaan – sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba/rugi periode berjalan.

Sewa Operasi – sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa Operasi – sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih (*net realizable value*).

Harga perolehan persediaan teknologi informatika ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak (*moving average method*), kecuali harga perolehan untuk persediaan tertentu yang ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus (*specific identification method*). Barang dalam perjalanan dinyatakan sebesar harga perolehan. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan persediaan usang dibentuk berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi masing-masing persediaan pada akhir tahun, sedangkan penyisihan penurunan nilai dibentuk untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersih.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi berdasarkan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi.

Properti investasi dinyatakan berdasarkan model biaya. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi dikreditkan atau dibebankan pada operasi dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

i. Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan, dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kinerja dengan aset tersebut.

Aset tetap yang siap pakai pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan.

Aset tetap setelah pengakuan awal tetap dicatat menggunakan model biaya. Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset, jika ada.

Penyusutan dihitung sebagai berikut:

	<u>Metode</u>	<u>Tahun</u>
Bangunan	Garis lurus	20
Renovasi bangunan	Garis lurus	5
Peralatan kantor	Garis lurus	2-5
Peralatan untuk disewakan	Garis lurus	2-5
Aset sewa pembiayaan	Garis lurus	3-5

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laba rugi periode yang bersangkutan.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Hak atas tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi, kecuali terdapat prediksi manajemen atau kepastian bahwa perpanjangan atau pembaruan hak kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan aset tanah, sedangkan biaya perpanjangan atas hak, diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi selama masa manfaat hak yang diperoleh atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review* setiap akhir tahun buku.

j. Penurunan Nilai Aset

Penurunan nilai atas aset non-keuangan

Aset non-keuangan di-*review* oleh Perusahaan untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar jumlah tercatat aset yang melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakainya.

Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan Perusahaan telah mengalami penurunan nilai.

Atas efek ekuitas yang merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai yang signifikan atau berkepanjangan di bawah biaya perolehannya adalah merupakan suatu indikator bahwa efek tersebut mengalami penurunan nilai. Jika terdapat bukti bahwa aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, kerugian kumulatif atas aset tersebut yang terdapat pada bagian ekuitas harus dihapus dan diakui pada laba rugi tahun berjalan. Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi periode berjalan ini tidak boleh dipulihkan kembali.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset (lanjutan)

Penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata tahun kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

k. Aset Takberwujud

Aset takberwujud sehubungan dengan pembelian perangkat lunak komputer seperti untuk komunikasi data dan suara, dan program akuntansi serta pemutahirannya, diukur berdasarkan nilai perolehan, dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset takberwujud memiliki masa manfaat yang terbatas dan disajikan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan bertujuan untuk mengalokasikan harga perolehan aset takberwujud selama estimasi masa manfaatnya (4 - 5 tahun). Nilai amortisasi dari aset takberwujud dicatat dalam akun beban lain-lain laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

l. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Sebelum tanggal 1 Januari 2013, perbedaan antara harga transaksi dari pengalihan aset, liabilitas, saham atau bentuk lain dari instrumen kepemilikan dan nilai buku bersih dari transaksi dari restrukturisasi sepengendali dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan merupakan bagian dari ekuitas.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2013, Perusahaan menerapkan PSAK 38 (revisi 2012). Dalam PSAK ini, transaksi sepengendali yang dilakukan untuk mereorganisasi entitas di bawah grup usaha yang sama, tidak mengubah kepemilikan secara substansial ekonomis, maka transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi grup usaha secara keseluruhan atau entitas usaha di dalam grup usaha tersebut. Oleh karena itu, transaksi tersebut dicatat sebesar nilai buku berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Penerapan PSAK 38 (revisi 2012) adalah prospektif dimana selisih antara nilai transaksi dan nilai buku dari transaksi sepengendali diakui pada ekuitas dan disajikan sebagai "Tambahkan Modal Disetor", serta tidak dapat diakui baik sebagai realisasi keuntungan atau kerugian atau reklasifikasi ke saldo laba. Pengeluaran sehubungan dengan kombinasi bisnis diakui sebagai beban pada saat terjadi.

Sesuai dengan PSAK ini, Perusahaan telah mereklasifikasi saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi pada tanggal penerapan PSAK ini ke akun "Tambahkan Modal Disetor".

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan dan jasa dari teknologi informasi diakui pada saat penyerahan barang atau pemberian jasa kepada pelanggan. Pendapatan jasa yang ditagih atau diterima di muka, ditangguhkan dan diamortisasi pada saat pemberian jasa kepada pelanggan.

Beban yang berhubungan langsung dengan biaya yang dikeluarkan untuk suatu kontrak proyek dimana pendapatan proyek tidak diakui sampai unsur-unsur tertentu dalam kontrak telah dilaksanakan, ditangguhkan dan diakui pada saat pendapatan diakui. Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang menjelaskan cara mencatat transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas, transaksi yang menggunakan mata uang selain mata uang fungsional dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir setiap periode pelaporan:

- a) pos moneter mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs penutup;
- b) pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis, dalam suatu mata uang asing dijabarkan menggunakan nilai tukar pada tanggal transaksi; dan
- c) pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar, dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan nilai tukar pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, kurs yang digunakan (dalam jumlah penuh) berdasarkan kurs yang diumumkan oleh Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut adalah masing-masing sebesar Rp11.404 dan Rp12.189 untuk USD 1.

Keuntungan atau kerugian dari selisih kurs, yang sudah maupun belum terealisasi, yang berasal dari transaksi dalam mata uang asing dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan periode berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan pajak pada tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, juga diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah manfaat pajak pada masa mendatang tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada saat aset direalisasi atau liabilitas tersebut dilunasi, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Untuk setiap entitas anak yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas anak tersebut.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Imbalan Kerja

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Revisi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" yang relevan terhadap Perusahaan dan Entitas Anak adalah diperbolehkannya Perusahaan untuk menerapkan metode yang sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari kerugian/keuntungan aktuarial, yang antara lain adalah pengakuan langsung dari seluruh kerugian/keuntungan aktuarial. Karena Perusahaan dan Entitas Anak tidak memilih metode ini namun tetap menggunakan metode pengakuan keuntungan/kerugian yang jatuh di luar "koridor" seperti diuraikan lebih lanjut berikut ini, maka penerapan awal PSAK No. 24 yang direvisi tersebut tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk penambahan pengungkapan yang dibutuhkan.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang ingin berpartisipasi. Dana pensiun iuran pasti terdiri dari kontribusi karyawan sebesar 3% serta kontribusi Perusahaan sebesar 5% dari gaji pokok karyawan yang bersangkutan.

Selain memenuhi manfaat pensiun melalui program iuran pasti tersebut, Perusahaan juga mencatat tambahan cadangan imbalan kerja karyawan untuk memenuhi batas minimum kesejahteraan karyawan yang harus dibayarkan kepada karyawan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja No. 13").

Beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris *Projected-Unit-Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih dari masing-masing imbalan yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui secara merata selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang terjadi dari pengenalan suatu program manfaat pasti atau perubahan-perubahan pada utang imbalan kerja atas program yang sudah ada harus diamortisasi sepanjang tahun sampai imbalan tersebut menjadi hak pekerja atau *vested*.

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

q. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Segmen Operasi (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

r. Laba per Saham

Laba per saham ("LPS") dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan.

s. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 25 atas laporan keuangan konsolidasian ini.

t. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Imbalan Kerja

Perhitungan kewajiban imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen, seperti: tingkat diskonto, tingkat pengunduran diri karyawan dan asumsi penting lainnya yang sebagian berdasarkan kondisi pasar saat ini. Walaupun Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil actual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja jangka panjang.

Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan dan Entitas Anak di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Masa manfaat dan beban penyusutan atas aset tetap ditentukan berdasarkan estimasi, dimana beban penyusutan akan disesuaikan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau jika aset akan dihapusbukukan atau dilakukan penurunan nilai karena usang atau dihentikan penggunaannya. Penilaian penurunan nilai aset mengharuskan Perusahaan melakukan *review* apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai.

Setiap perubahan dalam asumsi, estimasi dan pertimbangan tersebut di atas, bisa memiliki risiko yang berdampak pada penyesuaian terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai.

a. Evaluasi Individual

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan atas penurunan nilai piutang usaha.

b. Evaluasi Kolektif

Bila Perusahaan dan Entitas Anak memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan dan Entitas Anak menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Kas		
Rupiah	105.000	105.000
Dolar AS	<u>40.632</u>	<u>15.273</u>
Sub jumlah	<u>145.632</u>	<u>120.273</u>
Bank		
Rupiah		
Pihak Berelasi (Catatan 25)		
PT Bank Nationalnobu Tbk ("Nobu")	3.231.299	4.231.869
Pihak Ketiga		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	1.149.426	85.458.962
PT Bank Permata Tbk ("Permata")	4.759.708	45.056.323
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	5.196.655	33.011.007
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")	3.196.446	5.592.927
Lainnya (masing-masing di bawah Rp10.000.000)	2.945.671	4.834.518
Dolar AS		
Pihak Ketiga		
Mandiri	1.399.397	10.488.019
CIMB	15.166.902	10.182.801
Permata	57.685.089	7.363.982
Lainnya (masing-masing di bawah Rp10.000.000)	<u>11.630.503</u>	<u>6.918.353</u>
Sub jumlah	<u>106.361.096</u>	<u>213.138.761</u>
Deposito berjangka		
Rupiah		
Pihak Berelasi (Catatan 25)		
Nobu	12.000.000	12.000.000
Pihak Ketiga		
Permata	85.000.000	-
Dolar AS		
Pihak Ketiga		
Permata	<u>5.822.905</u>	<u>6.223.728</u>
Sub jumlah	<u>102.822.905</u>	<u>18.223.728</u>
Jumlah	<u>209.329.633</u>	<u>231.482.762</u>

Tingkat bunga deposito berjangka:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Rupiah	5,50% - 7,25%	5,50%
Dolar AS	0,75%	0,75%

Tidak terdapat kas dan setara kas yang dijamin dan dibatasi penggunaannya.

Perincian saldo dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 26.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

4. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pihak berelasi (Catatan 25)	102.616.235	152.131.800
Pihak ketiga		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	35.245.397	23.604.131
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	32.228.452	31.116.207
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	11.347.955	87.834
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	7.377.441	5.176.300
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6.287.331	2.085.418
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.572.167	25.066.881
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.642.868	5.424.721
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	2.882.914	6.811.142
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.584.107	5.953.367
Direktorat Jenderal Imigrasi Departemen Hukum dan HAM RI	-	6.706.010
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000.000)	32.254.906	32.476.463
Sub Jumlah	<u>137.423.538</u>	<u>144.508.474</u>
Jumlah	<u>240.039.773</u>	<u>296.640.274</u>

Piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Rupiah	90.146.700	114.102.692
Dolar AS	149.893.073	182.537.582
Jumlah	<u>240.039.773</u>	<u>296.640.274</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang usaha akan dapat ditagih seluruhnya sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai piutang.

Pada 31 Maret 2014, piutang usaha sejumlah USD2.280.994 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman Cisco Systems Capital Asia, Pte Ltd yang diperoleh Perusahaan (Catatan 15).

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

Aset keuangan lancar lainnya terdiri dari:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi (Catatan 25)	1.076.806	999.691
Pihak ketiga	1.905.542	1.519.074
Deposito berjangka	8.428.128	13.560.657
Jumlah	<u>11.410.476</u>	<u>16.079.422</u>

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Piutang lain-lain - pihak berelasi tidak diklasifikasikan sebagai piutang pihak berelasi non-usaha karena penyelesaian piutang ini direalisasi kurang dari 12 bulan dari tanggal pelaporan. Karena jatuh tempo yang pendek, jumlah tercatat piutang kurang lebih sama dengan nilai wajarnya sehingga tidak diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tapi tidak melebihi 1 (satu) tahun diklasifikasikan sebagai akun "Aset Keuangan Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat ditagih, karenanya tidak ada penyisihan penurunan nilai piutang dibentuk pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Perincian saldo dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 26.

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Perangkat keras dan perangkat pendukungnya	113.954.925	141.962.402
Proyek dalam penyelesaian	<u>100.737.334</u>	<u>70.012.166</u>
Jumlah	<u>214.692.259</u>	<u>211.974.568</u>

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban pokok penjualan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp160.528.374 dan Rp148.498.561 (Catatan 22).

Persediaan diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp45.000.000 dan USD2.394.017 pada tanggal 31 Maret 2014. Pertanggungan dilakukan oleh PT Asuransi Wahana Tata (pihak ketiga) dan PT Asuransi Lippo General Insurance (pihak berelasi). Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungjawaban tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai persediaan mencerminkan nilai realisasi bersih dan tidak terdapat penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Maret 2014.

7. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terutama merupakan uang muka pembelian persediaan yang telah dibayarkan Perusahaan kepada pemasok masing-masing sebesar Rp93.386.002 dan Rp56.692.725 pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

8. PROPERTI INVESTASI

Akun ini merupakan investasi berupa tanah PT VSN, yang terletak di Desa Cibatu, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat dengan luas 80.000m². Nilai pasar tanah tersebut adalah sebesar Rp106.666.000 berdasarkan penilaian dari Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo A., Dewi A. & Rekan dalam laporannya bertanggal 26 Desember 2012.

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<u>Biaya Perolehan</u>					
Pemilikan Langsung					
Tanah	13.064.500	-	-	-	13.064.500
Bangunan	10.762.326	46.385	-	-	10.808.711
Renovasi bangunan	4.999.011	189.385	-	-	5.188.396
Peralatan kantor	33.808.165	1.070.646	330	-	34.878.481
Peralatan untuk disewakan	416.466.025	39.373.793	189.196	-	455.650.622
	<u>479.100.027</u>	<u>40.680.209</u>	<u>189.526</u>	-	<u>519.590.710</u>
Aset dalam penyelesaian	-	-	-	-	-
Aset sewa pembiayaan	10.566.997	-	-	-	10.566.997
Jumlah	<u>489.667.024</u>	<u>40.680.209</u>	<u>189.526</u>	-	<u>530.157.707</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	986.393	134.916	-	-	1.121.309
Renovasi bangunan	2.498.414	246.779	-	-	2.745.193
Peralatan kantor	11.626.952	1.679.412	220	-	13.306.144
Peralatan untuk disewakan	211.434.222	19.800.333	92.250	-	231.142.305
	<u>226.545.981</u>	<u>21.861.440</u>	<u>92.470</u>	-	<u>248.314.951</u>
Aset sewa pembiayaan	2.855.506	692.132	-	-	3.547.638
Jumlah	<u>229.401.487</u>	<u>22.553.572</u>	<u>92.470</u>	-	<u>251.862.589</u>
Nilai Buku	<u><u>260.265.537</u></u>				<u><u>278.295.118</u></u>

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

9. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2013				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan*	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
Pemilikan Langsung					
Tanah	-	13.064.500	-	-	13.064.500
Bangunan	1.412.326	9.350.000	-	-	10.762.326
Renovasi bangunan	4.264.295	799.424	64.708	-	4.999.011
Peralatan kantor	15.823.771	31.186.648	13.202.254	-	33.808.165
Peralatan untuk disewakan	342.911.195	67.825.434	3.472.252	9.201.648	416.466.025
	364.411.587	122.226.006	16.739.214	9.201.648	479.100.027
Aset dalam penyelesaian	12.924	9.188.724	-	(9.201.648)	-
Aset sewa pembiayaan	2.261.408	8.305.589	-	-	10.566.997
Jumlah	366.685.919	139.720.319	16.739.214	-	489.667.024
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	876.818	109.575	-	-	986.393
Renovasi bangunan	1.599.854	906.648	8.088	-	2.498.414
Peralatan kantor	7.669.315	4.462.723	505.086	-	11.626.952
Peralatan untuk disewakan	136.699.763	76.902.280	2.167.821	-	211.434.222
	146.845.750	82.381.226	2.680.995	-	226.545.981
Aset sewa pembiayaan	2.052.809	802.697	-	-	2.855.506
Jumlah	148.898.559	83.183.923	2.680.995	-	229.401.487
Nilai Buku	217.787.360				260.265.537

* termasuk aset tetap Entitas Anak yang dijual dengan nilai buku bersih sebesar Rp12.730.991

Penyusutan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 dibebankan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
Beban pokok penjualan dan jasa	20.492.467	19.192.549
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	1.797.237	852.640
Beban penjualan	263.868	110.603
Jumlah	22.553.572	20.155.792

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, Perusahaan dan Entitas Anak menjual aset tetap tertentu dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
Harga jual	24.738	91.836
Nilai buku bersih	(97.056)	(1.259.367)
Kerugian	(72.318)	(1.167.531)

Perusahaan dan Entitas Anak mengasuransikan sebesar Rp24.219.860 dan USD24.667.368 pada tanggal 31 Maret 2014 atas seluruh aset tetapnya, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya. Pertanggungjawaban tersebut dilakukan oleh PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, dan PT Asuransi Lippo General Insurance, pihak berelasi. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungjawaban tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap sejumlah Rp139.016.675 dan USD2.477.148 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh PT VSN, Entitas Anak, dari PT Bank Permata Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Mayapada International Tbk, dan PT Century Tokyo Leasing Indonesia (Catatan 15).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada akhir periode pelaporan.

10. ASET TAKBERWUJUD

Aset takberwujud terdiri dari:

	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo akhir</u>
31 Maret 2014					
Piranti lunak komputer					
Nilai tercatat	44.621.277	512.303	-	-	45.133.580
Akumulasi amortisasi	<u>(12.487.391)</u>	<u>(1.213.327)</u>	-	-	<u>(13.700.718)</u>
Nilai buku	<u>32.133.886</u>	<u>(701.024)</u>	-	-	<u>31.432.862</u>
	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Pengurangan*</u>	<u>Saldo akhir</u>
31 Desember 2013					
Piranti lunak komputer					
Nilai tercatat	42.470.152	2.279.534	-	128.409	44.621.277
Akumulasi amortisasi	<u>(7.982.679)</u>	<u>(4.509.906)</u>	-	<u>(5.194)</u>	<u>(12.487.391)</u>
Nilai buku	<u>34.487.473</u>	<u>(2.230.372)</u>	-	<u>123.215</u>	<u>32.133.886</u>

* merupakan aset takberwujud entitas anak yang dijual

Beban amortisasi aset takberwujud yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim masing-masing sebesar Rp1.213.327 dan Rp1.055.229 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 (Catatan 24).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset takberwujud pada akhir periode pelaporan.

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Sewa jangka panjang	6.456.400	6.758.235
Beban yang ditangguhkan	6.427.335	5.439.422
Pembelian aset tetap berupa perangkat peralatan kantor kepada pihak ketiga	<u>78.733</u>	<u>89.764</u>
Jumlah	<u>12.962.468</u>	<u>12.287.421</u>

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

12. UTANG USAHA

Utang usaha terdiri dari:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pihak berelasi (Catatan 25)	30.696.392	30.230.834
Pihak ketiga		
Cisco System International BV	18.699.058	28.788.297
PT Sentral Akses Solusi	13.777.600	-
PT Avnet Datamation Solutions	11.397.135	4.847.036
NCR Global Solutions Ltd	6.438.792	12.899.709
PT Mastersystem Infotama	6.123.403	8.176.355
PT Sinergi Wahana Gemilang	5.773.731	10.462
Nagravision SA	5.773.275	10.970.100
PT ZTE Indonesia	5.542.122	5.904.857
PT Blue Power Technology	3.164.007	9.598.880
PT ECS Indo Jaya	596.721	6.297.779
PT M. Tech Products	404	8.064.781
PT Transition Systems Indonesia	-	14.806.848
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000.000)	44.784.743	35.275.369
Sub Jumlah - Pihak Ketiga	<u>122.070.991</u>	<u>145.640.473</u>
Jumlah	<u>152.767.383</u>	<u>175.871.307</u>

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Rupiah	63.982.825	47.267.728
Dolar AS	88.784.558	128.603.579
Jumlah	<u>152.767.383</u>	<u>175.871.307</u>

13. BEBAN AKRUAL

Akun ini terutama terdiri dari beban akrual untuk proyek-proyek teknologi informasi yang sedang ditangani oleh Perusahaan yang masing-masing sebesar Rp223.532.238 dan Rp263.297.398 pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

14. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Klaim restitusi pajak		
- 2013	4.375.955	4.375.955
- 2012	<u>3.510.995</u>	<u>3.510.995</u>
	<u>7.886.950</u>	<u>7.886.950</u>
Pajak lainnya:		
- Pajak Pertambahan Nilai - bersih	44.194.677	18.859.681
- Pasal 23	3.508.855	-
- Pasal 22	3.178.611	-
- Lainnya	<u>117.246</u>	<u>-</u>
	<u>50.999.389</u>	<u>18.859.681</u>
Jumlah	<u>58.886.339</u>	<u>26.746.631</u>

b. Utang Pajak

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pajak penghasilan badan		
- Perusahaan	<u>12.425.237</u>	<u>11.022.697</u>
Pajak lainnya		
- Pasal 21	3.027.741	899.979
- Pasal 23	442.670	2.135.233
- Pasal 25	57.704	57.704
- Pasal 26	432.506	727.869
- Pasal 4 (2)	89.308	140.383
- Pajak Pertambahan Nilai - bersih	<u>2.411.133</u>	<u>2.266.968</u>
	<u>6.461.062</u>	<u>6.228.136</u>
Jumlah	<u>18.886.299</u>	<u>17.250.833</u>

c. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
Perusahaan		
- Kini	3.112.703	5.061.403
- Tangguhan	<u>(555.323)</u>	<u>(1.677.631)</u>
	<u>2.557.380</u>	<u>3.383.772</u>
Entitas anak		
- Tangguhan	<u>-</u>	<u>(3.313.054)</u>
Jumlah	<u>2.557.380</u>	<u>70.718</u>

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum Pajak Penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif interim, dengan taksiran laba fiskal untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
Laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan	19.476.846	1.739.850
Rugi (Laba) bersih Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	<u>(7.430.847)</u>	<u>12.331.608</u>
Laba sebelum Pajak Penghasilan Perusahaan	12.045.999	14.071.458
Beda temporer:		
Penyusutan dan amortisasi	1.343.695	6.600.861
Penyisihan imbalan kerja karyawan	877.596	109.664
Beda tetap:		
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(1.936.068)	(663.498)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>119.589</u>	<u>127.129</u>
Taksiran laba fiskal	<u>12.450.811</u>	<u>20.245.614</u>
Beban pajak kini - Perusahaan	3.112.703	5.061.403
Pajak penghasilan dibayar di muka - Perusahaan	<u>(1.710.163)</u>	<u>(2.726.007)</u>
Utang pajak penghasilan Perusahaan	<u>1.402.540</u>	<u>2.335.396</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan konsolidasian - bersih yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	<u>19.476.846</u>	<u>1.739.850</u>
Beban pajak penghasilan dihitung pada tarif efektif	4.869.212	434.963
Beban yang tidak dapat dikurangkan	29.897	31.782
Bagian rugi (laba) bersih Entitas Anak	(1.857.712)	3.082.902
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(484.017)	(165.875)
Efek koreksi fiskal dan lainnya	<u>-</u>	<u>-</u>
Beban pajak penghasilan Perusahaan	2.557.380	3.383.772
Manfaat pajak penghasilan Entitas Anak	<u>-</u>	<u>(3.313.054)</u>
Beban pajak penghasilan	<u>2.557.380</u>	<u>70.718</u>

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, taksiran laba fiskal Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 didasarkan pada perhitungan sementara.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan

	31 Des 2013	Dikreditkan/(dibebankan) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	31 Mar 2014
	Aset pajak tangguhan - bersih		
Perusahaan			
Penyisihan imbalan kerja karyawan	6.464.307	219.399	6.683.706
Perbedaan nilai buku aset tetap dan aset takberwujud menurut akuntansi dan pajak	<u>2.210.269</u>	<u>335.924</u>	<u>2.546.193</u>
Jumlah	8.674.576	555.323	9.229.899
Entitas Anak	694.727	-	694.727
Jumlah	<u>9.369.303</u>	<u>555.323</u>	<u>9.924.626</u>
Liabilitas pajak tangguhan - bersih			
Entitas Anak	<u>6.422.476</u>	-	<u>6.422.476</u>

	31 Des 2012	Dikreditkan/(dibebankan) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	31 Des 2013
	Aset pajak tangguhan - bersih		
Perusahaan			
Penyisihan imbalan kerja karyawan	5.248.805	1.215.502	6.464.307
Perbedaan nilai buku aset tetap dan aset takberwujud menurut akuntansi dan pajak	<u>(194.556)</u>	<u>2.404.825</u>	<u>2.210.269</u>
Jumlah	5.054.249	3.620.327	8.674.576
Entitas Anak	3.305.252	1.887.069	5.192.321
Entitas Anak yang tidak lagi dikonsolidasi	-	(4.497.594)	(4.497.594)
Jumlah	<u>8.359.501</u>	<u>1.009.802</u>	<u>9.369.303</u>
Liabilitas pajak tangguhan - bersih			
Entitas Anak	<u>5.175.091</u>	<u>1.247.385</u>	<u>6.422.476</u>

e. Surat Ketetapan Pajak

Pada bulan Februari 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") Barang dan Jasa untuk tahun pajak 2012 sebesar Rp12.521.300, Surat Ketetapan Pajak Nihil ("SKPN") untuk PPN atas Impor BKP, PPN atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean, dan PPN atas Pemanfaatan BKP Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean.

Pada bulan April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") PPh Badan untuk tahun pajak 2011 sebesar Rp8.063.624, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPh Pasal 21 dan 4 (2) Final untuk masa pajak tahun 2011 masing-masing sebesar Rp1.324 dan Rp259, dan Surat Ketetapan Pajak Nihil ("SKPN") untuk PPh Pasal 22, 23, 26, 21 Final, PPN Barang dan Jasa, PPN atas Impor BKP, PPN atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean, dan PPN atas Pemanfaatan BKP Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean.

Pada bulan April 2013, PT VSN, entitas anak, menerima SKPLB PPh Badan untuk tahun pajak 2011 sebesar Rp1.896.842, SKPKB PPh Pasal 21, 23, dan PPN atas Pemanfaatan BKP Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean untuk masa pajak tahun 2011 masing-masing sebesar Rp1.674, Rp8.897, dan Rp103.075, dan SKPN untuk PPh Pasal 4 (2) Final, 26, dan PPN.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

15. PINJAMAN

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pinjaman jangka pendek		
<i>Pihak berelasi (Catatan 25)</i>		
PT Sharestar Indonesia ("PT SI")	-	694.444
<i>Pihak ketiga</i>		
PT Bank Mayapada International Tbk ("Mayapada")	10.012.074	4.611.699
PT Bank Permata Tbk ("Permata")	7.572.256	3.064.569
Sub jumlah	<u>17.584.330</u>	<u>7.676.268</u>
Jumlah	<u>17.584.330</u>	<u>8.370.712</u>
Utang bank dan lembaga keuangan		
Permata	93.347.890	77.343.223
Cisco Systems Capital Asia, Pte Ltd ("Cisco")	26.012.461	31.465.277
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")	17.500.000	20.000.000
PT Century Tokyo Leasing Indonesia ("Tokyo")	7.008.320	8.178.574
Jumlah	<u>143.868.671</u>	<u>136.987.074</u>
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	<u>(75.868.934)</u>	<u>(68.608.057)</u>
Bagian Jangka Panjang	<u>67.999.737</u>	<u>68.379.017</u>

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Pinjaman dari Cisco merupakan fasilitas pinjaman angsuran untuk kontrak pembelian persediaan dengan jumlah fasilitas sebesar USD15.505.567. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 25 Desember 2013 dan telah dilunasi seluruhnya. Di samping itu, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah USD3.605.449. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2016. Sebagian dari fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal jatuh tempo sejumlah USD1.324.455. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan dikenakan bunga dengan tingkat tahunan sebesar 5,5% pada tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 (Catatan 4).
- b. Pinjaman dari Permata merupakan fasilitas untuk pembiayaan persediaan yang telah disetujui oleh pihak bank (kontrak penjualan), dengan jumlah maksimum setara dengan USD7.500.000. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 8 Nopember 2013, dan pada tanggal 1 Juli 2013 telah diperpanjang sampai dengan tanggal 18 Mei 2014. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha (Catatan 4).

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

15. PINJAMAN (lanjutan)

Pinjaman yang diperoleh PT VSN adalah sebagai berikut:

- a. Pinjaman dari PT SI merupakan wesel tanpa jaminan, yang dikenakan bunga dengan tingkat tahunan sebesar 11%, dan pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan February 2014.
- b. Pinjaman dari Danamon berupa fasilitas *Term Loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp40.000.000, yang berjangka waktu 4 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2015. Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat tahunan sebesar 12,5% pada tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan/atau aset tetap sebesar 125% dari nilai fasilitas (Catatan 4 dan 9).
- c. Pinjaman dari Permata merupakan fasilitas pinjaman dalam mata uang *Dual Currency* (Dolar AS dan Rupiah) dengan jumlah maksimum setara dengan USD16.500.000. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo dari bulan Mei 2014 sampai dengan Juli 2017 dan dikenakan bunga dengan tingkat tahunan berkisar antara 11,00%-12,75% untuk pinjaman dalam Rupiah dan sebesar 6,00%-7,00% untuk pinjaman dalam Dolar AS pada tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Di samping itu, terdapat juga pinjaman dari Permata untuk fasilitas pembiayaan jangka pendek dengan jumlah maksimum sebesar USD1.000.000. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada bulan September 2014 dan dikenakan bunga dengan tingkat tahunan sebesar 6,00% pada tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Kedua pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan/atau aset tetap sebesar 125% dari nilai fasilitas (Catatan 4 dan 9).
- d. Pinjaman dari Mayapada merupakan Pinjaman Tetap *On Demand* dengan jumlah maksimum sebesar Rp9.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat tahunan sebesar 14,5% pada tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014, dan akan jatuh tempo pada bulan November 2014. Di samping itu, terdapat juga pinjaman rekening koran (*Bank Overdraft*) dengan jumlah maksimum sebesar Rp5.000.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat tahunan sebesar 14,50% pada tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan tingkat tahunan 12,00% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Seluruh pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan/atau aset tetap sebesar 110% dari nilai fasilitas (Catatan 4 dan 9).
- e. Pinjaman dari Tokyo merupakan fasilitas sewa pembiayaan atas peralatan yang disewakan. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo di bulan September 2016 dan Oktober 2016 dan dikenakan bunga dengan tingkat tahunan sebesar 5,10% pada tanggal 31 Maret 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Pinjaman tersebut dijamin dengan aset tetap sebesar USD721.467 (Catatan 9).

Berdasarkan perjanjian dengan Bank Permata, Perusahaan dan Entitas Anak juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan, yakni *Debt to Equity Ratio* maksimum lima (5) kali dan *Current Ratio* minimum satu (1) kali yang mana semua persyaratan tersebut terpenuhi per tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Untuk pinjaman lainnya, tidak terdapat pembatasan-pembatasan dan rasio yang dipersyaratkan untuk dipenuhi oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

16. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka dari pelanggan atas proyek-proyek teknologi informasi atas penjualan perangkat keras dan perangkat pendukungnya yang sedang ditangani oleh Perusahaan.

Uang muka pelanggan terdiri dari:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pihak berelasi (Catatan 25)	25.726.437	23.317.055
Pihak ketiga		
PT Anabatic Technologies	51.652.029	1.280.576
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.400.800	21.764.585
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.779.451	1.023.906
PT Bank Permata Tbk	5.716.386	683.729
PT Bank Panin Tbk	1.715.935	5.758.833
Direktorat Jenderal Imigrasi Departemen Hukum dan HAM RI	-	15.746.560
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	-	6.814.340
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000.000)	24.930.538	23.158.995
Sub Jumlah - Pihak Ketiga	<u>107.195.139</u>	<u>76.231.524</u>
Jumlah	<u>132.921.576</u>	<u>99.548.579</u>

17. IMBALAN KERJA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Akrual imbalan kerja	13.731.152	16.165.618
Kewajiban imbalan kerja	<u>38.411.426</u>	<u>37.009.838</u>
	52.142.578	53.175.456
Bagian jangka pendek	<u>(13.731.152)</u>	<u>(16.165.618)</u>
Bagian jangka panjang	<u>38.411.426</u>	<u>37.009.838</u>

Perusahaan dan PT VSN memiliki program pensiun iuran pasti. Berdasarkan program pensiun iuran pasti tersebut, beban manfaat yang dibebankan untuk operasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp299.082 dan Rp253.317.

Sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003, tanggal 25 Maret 2003, Perusahaan harus menyediakan imbalan kerja yang minimal sama dengan yang diatur oleh Undang-undang, sehingga Perusahaan membukukan selisih kurang dari program pensiun Perusahaan sebagai penyisihan imbalan kerja.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

17. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
Biaya jasa kini	1.037.335	1.240.904
Biaya bunga	565.700	408.202
Keuntungan aktuarial	(201.447)	-
Jumlah	<u>1.401.588</u>	<u>1.649.106</u>

Kewajiban imbalan kerja Perusahaan dan PT VSN dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* berdasarkan perhitungan aktuarial PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen tahun 2013 dan 2012 dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Usia Pensiun Normal	: 55 tahun
Tingkat Diskonto	: 2013: 8,6% per tahun; 2012: 5,4% per tahun
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	: 10% per tahun
Tingkat Cacat	: 10% dari tingkat mortalitas
Tingkat Pengunduran Diri	: 15% untuk usia 25 tahun dan menurun dengan garis lurus sebesar 1% pada usia 45 tahun dan seterusnya
Tabel Mortalita	: 2013: Tabel mortalita Indonesia 2011 (TMI-3); 2012: Tabel mortalita USA 1980 (CSO'80)

Perubahan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Liabilitas awal tahun	37.009.838	27.905.251
Beban tahun berjalan	1.401.588	10.338.206
Pengalihan saldo kewajiban	-	1.241
Pembayaran	-	(1.234.860)
Liabilitas akhir tahun	<u>38.411.426</u>	<u>37.009.838</u>

Berikut jumlah periode tahunan saat ini dan periode empat tahun sebelumnya dari:

	<u>31 Des 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>	<u>31 Des 2011</u>	<u>31 Des 2010</u>	<u>31 Des 2009</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti /defisit program	26.266.916	31.372.175	21.055.044	6.142.340	2.246.346
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	456.144	806.577	1.279.942	428.327	301.528

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>Lembar Saham</u>	<u>Persentase Kepemilikan %</u>	<u>Jumlah</u>
PT Multipolar Tbk	1.499.750.000	79,99	149.975.000
PT Tryane Saptajagat	250.000	0,01	25.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	<u>375.000.000</u>	<u>20,00</u>	<u>37.500.000</u>
Jumlah	<u>1.875.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>187.500.000</u>

Berdasarkan Akta notaris No.12 tanggal 21 Februari 2013, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain, sebagai berikut:

1. Pemberhentian dan pengangkatan anggota direksi dan dewan komisaris Perusahaan.
2. Perubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka (Catatan 1.a).
3. Pengeluaran saham Perusahaan sebanyak-banyaknya 375.000.000 lembar saham kepada masyarakat melalui Penawaran Umum.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun ini pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Penerbitan modal saham melalui penawaran saham perdana	142.500.000
Beban emisi saham	(2.676.081)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(132.997)</u>
Jumlah - Neto	<u>139.690.922</u>

Pada tahun 2013, Perusahaan menjual 5.130.000 lembar saham pada PT Indonesia Media Televisi dengan harga pengalihan sebesar Rp51.300.000, dan 57.800 lembar saham pada PT Tecnoves International dengan harga pengalihan sebesar Rp1.145.000, kepada PT Multipolar Multimedia Prima, entitas sepengendali (Catatan 1.c). Penjualan saham tersebut merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sesuai dengan PSAK 38 (revisi 2012). Dengan demikian, selisih antara nilai pengalihan saham tersebut dengan nilai buku investasi pada Entitas Anak sebesar Rp5.543.116 dicatat sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor - Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

Pada tanggal 31 Desember 2013, mutasi Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali yang disajikan dalam pos tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Saldo awal	-
Reklasifikasi karena penerapan PSAK 38 (revisi 2012) (Catatan 2l)	(5.676.113)
Penambahan tahun berjalan	<u>5.543.116</u>
Saldo akhir	<u>(132.997)</u>

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

20. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Bagian pemegang saham non pengendali atas ekuitas anak pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
PT GTN	15.153.269	15.192.210
PT VSN	<u>10.712.380</u>	<u>11.285.060</u>
Jumlah	<u>25.865.649</u>	<u>26.477.270</u>

21. PENJUALAN BERSIH DAN PENDAPATAN JASA

Penjualan bersih dan pendapatan jasa diperoleh dari para pelanggan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
Pihak berelasi (Catatan 25)	90.759.808	32.936.583
Pihak ketiga	<u>238.780.732</u>	<u>236.694.047</u>
Jumlah	<u>329.540.540</u>	<u>269.630.630</u>

Rincian penjualan dan pendapatan jasa menurut produk dan jasa adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
Perangkat keras dan perangkat pendukungnya	187.569.929	153.211.689
IT outsourcing	77.016.754	47.323.871
Jasa teknologi	34.743.530	44.637.853
Perangkat lunak	21.809.823	20.278.472
Sewa perangkat keras dan perangkat pendukungnya	<u>8.400.504</u>	<u>4.178.745</u>
Jumlah	<u>329.540.540</u>	<u>269.630.630</u>

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014, penjualan individu yang melebihi 10% adalah penjualan kepada PT Indonesia Media Televisi dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013, penjualan individu yang melebihi 10% adalah penjualan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

22. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN JASA

Rincian beban pokok penjualan barang dan jasa yang diperoleh dari para pemasok adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
Perangkat keras dan perangkat pendukungnya	160.528.374	148.498.561
IT outsourcing	63.132.883	36.853.754
Jasa teknologi	28.259.535	36.134.983
Perangkat lunak	19.791.171	18.375.083
Sewa perangkat keras dan perangkat pendukungnya	<u>4.891.551</u>	<u>535.675</u>
Jumlah	<u>276.603.514</u>	<u>240.398.056</u>

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

22. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN JASA (lanjutan)

Tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap pemasok Perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013.

23. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
Gaji dan tunjangan	12.963.563	5.775.912
Pelatihan	794.712	270.017
Sewa	231.883	542.148
Listrik, air dan telekomunikasi	159.438	536.084
Lain-lain	1.906.137	1.244.428
Jumlah	<u>16.055.733</u>	<u>8.368.589</u>

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
Gaji dan tunjangan	8.403.828	8.819.535
Penyusutan (Catatan 9)	1.797.237	852.640
Amortisasi (Catatan 10)	1.213.327	1.055.229
Sewa	158.423	461.638
Pelatihan	15.489	415.133
Lain-lain	2.313.595	2.176.545
Jumlah	<u>13.901.899</u>	<u>13.780.720</u>

25. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI

Rincian akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Kas dan setara kas		
PT Bank Nationalnobu Tbk	15.231.299	16.231.869
Persentase dari jumlah aset	<u>1,2%</u>	<u>1,3%</u>
Piutang usaha		
PT First Media Tbk	46.423.405	49.599.084
PT Indonesia Media Televisi	23.583.108	16.960.681
PT Matahari Putra Prima Tbk	14.252.807	12.500.574
PT Link Net	6.546.400	61.255.247
PT Matahari Department Store Tbk	5.938.931	1.201.213
PT Siloam International Hospitals Tbk	917.562	5.191.471
PT Lippo Karawaci Tbk	561.019	1.623.354
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	4.393.003	3.800.176
Jumlah	<u>102.616.235</u>	<u>152.131.800</u>
Persentase dari jumlah aset	<u>8,2%</u>	<u>12,2%</u>

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

25. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Aset keuangan lancar lainnya		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	1.076.806	999.691
Jumlah	<u>1.076.806</u>	<u>999.691</u>
Persentase dari jumlah aset	<u>0,1%</u>	<u>0,1%</u>
Biaya dibayar di muka		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	815.856	414.397
Persentase dari jumlah aset	<u>0,1%</u>	<u>0,0%</u>
Penjualan aset tetap		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	-	580
Persentase dari jumlah aset	<u>0,0%</u>	<u>0,0%</u>
Piutang pihak berelasi non-usaha		
PT First Media Tbk	29.952.899	33.775.749
Persentase dari jumlah aset	<u>2,4%</u>	<u>2,7%</u>
Aset tidak lancar lainnya		
PT Link Net	1.267.854	1.102.854
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	10.487	7.334
Jumlah	<u>1.278.341</u>	<u>1.110.188</u>
Persentase dari jumlah aset	<u>0,1%</u>	<u>0,1%</u>
Pinjaman jangka pendek		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	-	694.444
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>0,0%</u>	<u>0,1%</u>
Utang usaha		
PT Multipolar Tbk	25.074.789	25.082.915
PT Link Net	4.364.400	3.948.701
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	1.257.203	1.199.218
Jumlah	<u>30.696.392</u>	<u>30.230.834</u>
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>3,9%</u>	<u>3,8%</u>
Liabilitas keuangan lainnya		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	554.074	566.784
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>0,1%</u>	<u>0,1%</u>
Uang muka pelanggan		
PT First Media Tbk	15.631.382	17.381.556
PT Link Net	5.229.714	4.476.898
PT Indonesia Media Televisi	2.220.405	424.159
PT Matahari Putra Prima Tbk	1.242.226	665.532
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	1.402.710	368.910
Jumlah	<u>25.726.437</u>	<u>23.317.055</u>
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>3,3%</u>	<u>2,9%</u>

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

25. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pendapatan diterima di muka		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	36.865	64.514
Persentase dari jumlah liabilitas	0,0%	0,0%
Utang pihak berelasi non-usaha		
PT Multipolar Tbk	29.811.375	30.212.198
Persentase dari jumlah liabilitas	3,8%	3,8%

Transaksi Pihak Berelasi

Berikut ini adalah ikhtisar transaksi yang signifikan (mempengaruhi penerimaan/pendapatan dan beban) dengan pihak berelasi:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
Penjualan bersih dan pendapatan jasa		
PT Indonesia Media Televisi	43.494.277	-
PT Matahari Putra Prima Tbk	15.595.166	7.689.645
PT Link Net	13.785.248	14.373.715
PT Matahari Department Store Tbk	7.439.152	-
PT Siloam International Hospitals Tbk	2.577.638	1.913.962
PT Lippo Karawaci Tbk	1.714.868	1.021.839
PT First Media Tbk	1.586.803	4.187.810
PT Multipolar Tbk	108.327	1.828.457
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	4.458.329	1.921.155
Jumlah	90.759.808	32.936.583
Persentase dari jumlah penjualan bersih dan pendapatan jasa	27,5%	12,2%
Pembelian barang dan jasa		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	1.147.320	867.100
Persentase dari jumlah beban pokok penjualan dan jasa	0,4%	0,4%
Beban penjualan		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	390.071	6.975
Persentase dari jumlah beban penjualan	2,4%	0,1%
Beban umum dan administrasi		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	182.321	239.218
Persentase dari jumlah beban umum dan administrasi	1,3%	1,7%

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

25. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Gaji dan tunjangan direksi		
Imbalan kerja jangka pendek	2.052.533	2.194.798
Imbalan pascakerja	-	-
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	-	-
Pesangon pemutusan kontrak kerja	-	-
Total gaji dan tunjangan direksi	<u>2.052.533</u>	<u>2.194.798</u>
Persentase dari jumlah beban umum dan administrasi	14,8%	15,9%
Pendapatan bunga		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	1.470	7.533
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	0,1%	0,9%
Beban bunga		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	6.366	184.606
Persentase dari jumlah beban bunga	0,2%	3,7%

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan persyaratan yang normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga, seperti transaksi kas dan setara kas dan pinjaman jangka pendek dengan tingkat bunga yang tidak berbeda jauh dengan tingkat bunga bank pihak ketiga, serta transaksi penjualan dan pembelian persediaan dengan tingkat harga dan syarat yang sama dengan pihak ketiga, kecuali piutang dan utang pihak berelasi non-usaha yang tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan tidak ditentukan jangka waktu pengembalian.

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

Hubungan dan jenis akun atau transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
1	PT Bank Nationalnobu Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Kas dan setara kas
2	PT First Media Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Piutang usaha, piutang pihak berelasi non-usaha, uang muka pelanggan, dan penjualan bersih dan pendapatan jasa
3	PT Link Net	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Piutang usaha, aset tidak lancar lainnya, utang usaha, uang muka pelanggan, dan penjualan bersih dan pendapatan jasa
4	PT Matahari Putra Prima Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Piutang usaha, uang muka pelanggan, dan penjualan bersih dan pendapatan jasa

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

25. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dan jenis akun atau transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

No.	Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
5	PT Lippo Karawaci Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Piutang usaha, dan penjualan bersih dan pendapatan jasa
6	PT Siloam International Hospitals Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Piutang usaha, dan penjualan bersih dan pendapatan jasa
7	PT Multipolar Tbk	Entitas Induk	Utang usaha, utang pihak berelasi non-usaha, dan penjualan bersih dan pendapatan jasa
8	PT Matahari Department Store Tbk	Afiliasi karena perusahaan asosiasi entitas induk	Piutang usaha, dan penjualan bersih dan pendapatan jasa
9	PT Indonesia Media Televisi	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian	Piutang usaha, uang muka pelanggan, dan penjualan bersih dan pendapatan jasa

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014		31 Desember 2013	
	USD	Ekivalen Rupiah	USD	Ekivalen Rupiah
Aset				
Kas dan setara kas	8.045.022	91.745.428	3.379.453	41.192.155
Piutang usaha	13.143.903	149.893.073	14.975.600	182.537.582
Aset keuangan lancar lainnya	306.564	3.496.055	65.702	800.841
Aset lancar lainnya	6.516.696	74.316.400	4.284.471	52.223.423
Piutang pihak berelasi non-usaha	2.626.526	29.952.899	2.771.002	33.775.749
Jumlah	30.638.711	349.403.855	25.476.228	310.529.750

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Maret 2014		31 Desember 2013	
	USD	Ekuivalen Rupiah	USD	Ekuivalen Rupiah
Liabilitas				
Pinjaman jangka pendek	664.000	7.572.256	251.421	3.064.569
Utang usaha	7.785.387	88.784.558	10.550.790	128.603.579
Liabilitas keuangan lainnya	3.168	36.123	3.043	37.089
Utang bank dan lembaga keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.944.660	22.176.904	1.815.581	22.130.114
Utang pihak berelasi non-usaha	510.602	5.822.905	510.602	6.223.728
Utang bank dan lembaga keuangan setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.794.773	20.467.597	2.217.891	27.033.876
Jumlah	12.702.590	144.860.343	15.349.328	187.092.955
Aset - bersih	17.936.121	204.543.512	10.126.900	123.436.796

27. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah)	17.531.087	3.825.331
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa (lembar)	1.875.000.000	1.500.000.000
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	9	3

28. SEGMENT OPERASI

Segmen Operasi:

Perusahaan mengoperasikan bisnis dalam satu segmen, yakni bisnis teknologi informasi. Total aset dikelola secara sentralisasi dan tidak dialokasi. Penjualan perangkat keras dan perangkat lunak ke pelanggan pada umumnya dilakukan sebagai satu kesatuan (*bundling*).

Wilayah Geografis:

Seluruh kegiatan usaha Perusahaan berlokasi di Indonesia.

Pelanggan Utama:

Pada 31 Maret 2014, pendapatan dari pelanggan yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan Perusahaan adalah dari PT Indonesia Media Televisi dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk masing-masing sebesar Rp43.494.277 dan Rp36.483.291 (Catatan 21).

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko diatas.

(i) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana suatu pihak atas instrumen keuangan akan menyebabkan kerugian keuangan terhadap pihak lain diakibatkan kegagalannya memenuhi suatu kewajiban.

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank, piutang, investasi tertentu dan aset keuangan tertentu lainnya. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut. Eksposur risiko kredit maksimum pada tanggal pelaporan adalah:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Kas dan setara kas	209.329.633	231.482.762
Piutang usaha	240.039.773	296.640.274
Aset keuangan lancar lainnya	11.410.476	16.079.422
Piutang pihak berelasi non usaha	29.952.899	33.775.749
Aset keuangan tidak lancar lainnya	<u>158.111</u>	<u>292.448</u>
Jumlah	<u>490.890.892</u>	<u>578.270.655</u>

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Sedangkan untuk institusi keuangan, manajemen telah membuat kriteria diantaranya hanya menggunakan jasa manajer investasi berpengalaman dan terpercaya. Selain itu, kebijakan Perusahaan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Perusahaan memiliki kas dan setara kas di bank, piutang dan investasi di berbagai institusi keuangan.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Tabel berikut menganalisis aset keuangan berdasarkan jatuh tempo:

	31 Maret 2014				Jumlah	Jumlah
	Belum Jatuh Tempo	Jatuh Tempo				
		1-90 hari	91-180 hari	> 181 hari	Jumlah	
Kas dan setara kas	209.329.633	-	-	-	-	209.329.633
Piutang usaha	46.405.385	131.364.868	9.021.482	53.248.038	193.634.388	240.039.773
Aset keuangan lancar lainnya	11.410.476	-	-	-	-	11.410.476
Piutang pihak berelasi non usaha	29.952.899	-	-	-	-	29.952.899
Aset keuangan tidak lancar lainnya	<u>158.111</u>	-	-	-	-	<u>158.111</u>
Jumlah	<u>297.256.504</u>	<u>131.364.868</u>	<u>9.021.482</u>	<u>53.248.038</u>	<u>193.634.388</u>	<u>490.890.892</u>

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko diatas. (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

	31 Desember 2013					Jumlah
	Belum Jatuh Tempo	Jatuh Tempo			Jumlah	
		1-90 hari	91-180 hari	> 181 hari		
Kas dan setara kas	231.482.762	-	-	-	-	231.482.762
Piutang usaha	20.764.885	216.070.364	7.861.294	51.943.731	275.875.389	296.640.274
Aset keuangan lancar lainnya	16.079.422	-	-	-	-	16.079.422
Piutang pihak berelasi non usaha	33.775.749	-	-	-	-	33.775.749
Aset keuangan tidak lancar lainnya	292.448	-	-	-	-	292.448
Jumlah	302.395.266	216.070.364	7.861.294	51.943.731	275.875.389	578.270.655

(ii) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana suatu entitas menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya.

Di bawah ini ringkasan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan:

	Nilai Tercatat	Arus Kas Aktual	≤ 1 tahun	> 1-2 tahun	> 2-5 tahun	> 5 tahun
31 Maret 2014						
Pinjaman jangka pendek	17.584.330	17.584.330	17.584.330	-	-	-
Utang usaha dan lainnya	184.542.302	184.542.302	121.292.907	62.180.426	1.068.969	-
Utang pajak dan beban akrual	243.414.968	243.414.968	243.414.968	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	13.731.152	13.731.152	13.731.152	-	-	-
Utang bank dan lembaga keuangan	143.868.671	143.868.671	75.868.934	57.366.713	10.633.024	-
31 Desember 2013						
Pinjaman jangka pendek	8.370.712	8.370.712	8.370.712	-	-	-
Utang usaha dan lainnya	207.671.107	207.671.107	143.830.135	37.881.028	25.959.944	-
Utang pajak dan beban akrual	280.852.116	280.852.116	280.852.116	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	16.165.618	16.165.618	16.165.618	-	-	-
Utang bank dan lembaga keuangan	136.987.074	136.987.074	68.608.057	64.818.667	3.560.350	-

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

(iii) Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang asing, diantaranya adalah belanja modal dan transaksi pinjaman Perusahaan, sehingga Perusahaan harus mengkonversikan Rupiah ke mata uang asing terutama USD untuk memenuhi kebutuhan kewajiban dalam mata uang asing pada saat jatuh tempo. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang USD dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Perusahaan.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko diatas. (lanjutan)

(iii) Risiko mata uang (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2014, jika terjadi penguatan nilai tukar mata uang USD terhadap mata uang Rupiah sebesar 5% pada tanggal pelaporan, dan semua variabel lainnya dianggap konstan, maka terjadi peningkatan terhadap jumlah laba konsolidasian Perusahaan sebesar Rp7.670.382. Hal ini terutama disebabkan oleh keuntungan penjabaran kas dan setara kas, dan piutang usaha dalam mata uang USD yang dikurangi dengan kerugian penjabaran utang usaha dalam mata uang USD.

Perusahaan mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat seperti penggunaan transaksi lindung nilai apabila diperlukan untuk mengurangi risiko mata uang asing.

(iv) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan memiliki risiko suku bunga terutama karena melakukan pinjaman menggunakan suku bunga mengambang. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014, jika suku bunga pasar naik/turun sebesar 50 basis poin dan suku bunga dalam USD naik/turun sebesar 10 basis poin dan semua variabel lainnya dianggap konstan, laba bersih konsolidasian periode berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp77.744, yang terjadi sebagai akibat naik/turunnya pendapatan bunga atas kas dan setara kas dengan suku bunga mengambang yang dikompensasi dengan naik/turunnya beban bunga atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Informasi mengenai suku bunga deposito dan pinjaman yang dikenakan kepada Perusahaan dijelaskan pada Catatan 3 dan 15.

(v) Risiko harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar, terlepas apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau penerbitnya atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan mengelola risiko harga dengan melakukan pengawasan internal oleh manajemen secara berkelanjutan.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko diatas. (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Perusahaan menggunakan hierarki berikut dalam mencatat nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan:

- Tingkat 1: harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang tidak dapat diobservasi.

30. PENGELOLAAN MODAL

Tidak terdapat harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik dan manajemen berpendapat bahwa seluruh nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang ada di Perusahaan dan Entitas Anak mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau dengan tingkat suku bunga mengambang.

Tujuan utama Perusahaan dalam hal pengelolaan modal adalah mengoptimalkan saldo utang dan ekuitas Perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usaha dan perkembangan bisnis di masa depan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang diperlukan dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan tujuan strategis perusahaan.

Untuk menjaga dan menyesuaikan struktur modal, Perusahaan menerbitkan saham baru, memperoleh pinjaman baru atau melakukan pelunasan pinjaman.

Rasio *gearing* pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Liabilitas Bersih:		
Jumlah Liabilitas	789.479.585	802.903.059
Dikurangi: Kas dan Setara Kas	<u>(209.329.633)</u>	<u>(231.482.762)</u>
Jumlah Liabilitas Neto	<u>580.149.952</u>	<u>571.420.297</u>
Jumlah Ekuitas	434.638.451	417.107.364
Dikurangi: Komponen Ekuitas Lainnya	<u>(132.997)</u>	<u>(132.997)</u>
Modal Disesuaikan	<u>434.771.448</u>	<u>417.240.361</u>
Rasio Liabilitas Neto terhadap Modal Disesuaikan	<u><u>1,33</u></u>	<u><u>1,37</u></u>

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2013 (DIAUDIT)
dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

31. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 10 April 2014 yang telah diaktanotariskan dengan akta No. 13 tanggal 10 April 2014, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui, antara lain sebagai berikut:

(i) Mengubah ketentuan Pasal 15 Anggaran Dasar Perseroan tentang Direksi dan Pasal 18 Anggaran Dasar Perseroan tentang Dewan Komisaris.

Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-00409.40.21.2014 tanggal 14 April 2014.

(ii) Pengangkatan anggota direksi dan dewan komisaris Perusahaan termasuk Komisaris Independen, sehingga menjadi:

Presiden Komisaris (merangkap Komisaris Independen)	:	Profesor Doktor Haji Muladi, SH
Wakil Presiden Komisaris Komisaris Independen	:	Ali Chendra Doktor Isnandar Rachmat Ali, SE, MM Antonius Agus Susanto
Komisaris	:	Jeffrey Koes Wonsono Harijono Suwarno Wellianto Halim
Presiden Direktur	:	Wahyudi Chandra
Direktur Independen	:	Halim D Mangunjudo
Direktur	:	Hanny Untar Jip Ivan Sutanto Suyanto Halim Soegondo

Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-02234.40.22.2014 tanggal 14 April 2014.

b. Pada bulan April 2014, PT VSN, entitas anak, menerima SKPLB PPh Badan untuk tahun pajak 2012 sebesar Rp3.510.461.